MANAGIERE
Journal of Islamic Education Management
Vol. 2 No. 1 (2023)
Page: 61-74
DOI: doi.org/10.35719/managiere.v1i1.1835

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA

Imam Syafi'i
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Email: fiiimam9@gmail.com

Abstract: Student management has an important role in educational institutions, namely managing student activities so that these activities can run smoothly, in an orderly and regular manner to contribute to the achievement of madrasah goals and overall educational goals. Student management and religious character have a relationship, namely religious character must be instilled in students from an early age. In the process of forming students' religious character, it will not take place by itself, but the process is influenced by the school environment. This study used a descriptive qualitative research approach with field research using data collection techniques: 1) Observation 2) Interview 3) Documentation. There are two types of data validity in this study: 1) Source triangulation and 2) Technical triangulation. Data analysis in this study used the interactive model Milles, Huberman, and Saldana. This research concludes 1) Analysis and acceptance in shaping the religious character of students at MAN 2 Banyuwangi through learning in the classroom and outside the classroom. Then the recruitment process to build the religious character of students is through achievement and regular routes. Furthermore, the selection process carried out by the teacher is by conducting religious activities through the takmir of the At-Ta'awun mosque. 2) Orientation and placement in shaping the religious character of students at MAN 2 Banyuwangi on the academic aspect are in addition to class and department placement, namely by implementing a culture of obligatory Dhuha and Dhuhur prayers in congregation, Koran recitation activities before KBM, and other religious activities. While the non-academic aspect is through extracurricular activities, each extracurricular supervisor combines it with religion. 3) Guidance and development in

shaping the religious character of students at MAN 2 Banyuwangi on the curricular aspect is through classroom learning and combining it with religion. Then on the co-curricular aspect is through the application of talents and interests, meaning that students of MAN 2 Banyuwangi are provided with facilities by Madrasas in the form of facilities and infrastructure for talent and interest activities to hone their potential so that students have quality abilities in the fields of imtaq and science and technology. Likewise in the extracurricular aspect, namely every teacher who becomes a coach combines it with religion.

***Keywords**: Student Management, Religious Character, Madrasa*

PENDAHULUAN

Manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan yaitu mengatur kegiatan kesiswaan agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan madrasah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Fungsi manajemen kesiswaana dalah mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal.[1] Manajemen kesiswaan dan karakter religius memiliki hubungan yaitu karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada siswa. Dalam proses pembentukan karakter religius, siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Karakter religius dibentuk melalui proses, salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan. untuk membentuk pribadi

[1]Imam Anas Hadi, "Urgensi Manajemen Kesiswaan dan Manajemen Keuangan Di Sekolah," *Jurnal Inspirasi* 2, no. 2 (Juli, 2018): 110.

MANAGIERE
Journal of Islamic Education Management
Vol. 2 No. 1 (2023)
Page: 61-74
DOI: doi.org/10.35719/managiere.v1i1.1835

berkarakter tersebut melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang.[2]

Menurut Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang dapat melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang yang bersifatunik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan individu lainnya.[3] karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap dalam kehidupan sehari-hari baik dalam berkata dan bertindak yang dapat membedakan dengan karakter lain.[4]dengan demikian karakter religius sangat dibutuhkan siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan baik yang didasarkan pada agama.

Menurut Mulyasa karakter diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan siswa melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan, secara efektif, efisien, dan berhasil. Guru harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan karakteristik individual.[5]

[2]Yusinta Khoerotul Nisa, "Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017), 5.

[3]Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 4.

[4]Muhammad Fadlillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya dalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 190.

[5]Annur, Penerapan karakter Religius Pada Peserta Didik di MTS Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo,*Jurnal Tarbawi* 02, no. 2 (Oktober, 2018): 2.

Penerapan karakter religius sangat dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang menghancurkan sistem kemanusiaan. Penerapan keagamaan merupakan pembinaan secara keseluruhan dan membutuhkan tenaga, kesabaran, ketelatenan, ruang, waktu dan biaya yang ekstra guna menjadi jembatan dalam negara sebagai perwujudan *Insan Kamil* yang bertakwa kepada Allah SWT.[6] Dalam melaksanakan pembentukan karakter religius siswa di madrasah perlu adanya manajemen kesiswaan yang baik. Artinya madrasah diharapkan mampu melakukan perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan, dan mengevaluasi kegiatan yang didalamnya terdapat karakter religius siswa serta bagaimana madrasah dapat melaksanakan strategi-strategi pembentukan karakter religius yang efektif.

Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur berbagai kegiatandalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di madrasah lancar, tertib, dan teratur. Pengembangan manajemen kesiswaan di madrasah diantaranya yaitu: *Pertama,* mengontrol seluruh kegiatan, tingkah laku, dan apapun kegiatan yang berkaitan dengan siswa sehingga menjadikan siswa dapat mengikuti program kegiatan dari manajemen kesiswaan tersebut dan dapat berperilaku islami sesuai dengan tata tertib di madrasah, *Kedua,* bekerja sama dengan takmir masjid untuk aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan di masjid. *Ketiga,* aktif dalam menjalankan program kegiatan madrasah.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat

[6]Annur, "Penerapan karakter Religius Pada Peserta Didik di MTS Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo" 3.

MANAGIERE
Journal of Islamic Education Management
Vol. 2 No. 1 (2023)
Page: 61-74
DOI: doi.org/10.35719/managiere.v1i1.1835

diamati.[7] Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan secara alamiah apa yang terjadi pada fokus penelitian ini yaitu manajemen kesiswaan dan karakter religius siswa.

Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus *(Case Study)* Jenis penelitian ini merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu.[8]

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, karena manajemen kesiswaan di MAN 2 Banyuwangi mengontrol seluruh kegiatan, tingkah laku, dan apapun kegiatan yang berkaitan dengan siswa sehingga menjadikan siswa dapat mengikuti program kegiatan dari manajemen kesiswaan tersebut dan dapat berperilaku islami sesuai dengan tata tertib di madrasah, untuk meneliti tentang bagaimana manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter religius siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: metode observasi, metode wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif, yang meliputi: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji suatu data tersebut peneliti menggunakan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari

[7]Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 4.
[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah triangulasi teknik dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis dan Penerimaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Analisis dan penerimaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas, dalam proses pembelajaran di kelas setiap Bapak/Ibu guru mengkombinasikannya dengan keagamaan guna proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sehingga dengan kebiasaan tersebut dapat menjadikan siswa - siswi di MAN 2 Banyuwangi berkarakter baik. Sedangkan pembelajaran di luar kelas yaitu melalui pembinaan ekstrakurikuler dan pembinaan kegiatan takmir masjid At-Ta'awun. Sehingga dengan kegiatan tersebut dapat mendukung pembentukan karakter religi siswa - siswi di MAN 2 Banyuwangi. Kemudian proses rekrutmen dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah melalui jalur prestasi dan reguler, selain melalui prestasi akademik dan non akademik juga adanya tes baca Alquran dan wawancara, sehingga dengan proses rekrutmen tersebut bisa efektif dalam pembentukan karakter religi calon siswa siswi MAN 2 Banyuwangi. Selanjutnya proses seleksi yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam upaya pembentukan karaker religius siswa adalah dengan pembinaan kegiatan keagamaan melalui takmir masjid At-Ta'awun.

Temuan di atas di dukung oleh teori yang dipaparkan Desi Eri Kusumaningrum bahwa Langkah pertama dalam kegiatan manajemen kesiswaan adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh sekolah tesebut. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah merencanakan jumlah siswa yang akan diterima dan menyusun program kegiatan siswa.Yaitu meliputi: merencanakan jumlah siswa yang akan

MANAGIERE
Journal of Islamic Education Management
Vol. 2 No. 1 (2023)
Page: 61-74
DOI: doi.org/10.35719/managiere.v1i1.1835

diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas yang tersedia, dan rasio antara murid dan guru, menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang tersedia, anggaran yang ada, serta tenaga kependidikan yang tersedia.[9]

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa analisis dan penerimaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah melalui pembelajaran di kelas dan luar kelas, dalam proses pembelajaran di kelas setiap Bapak/Ibu guru mengkombinasikannya dengan keagamaan guna proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sehingga dengan kebiasaan tersebut dapat menjadikan siswa - siswi di MAN 2 Banyuwangi berkarakter baik. Sedangkan pembelajaran di luar kelas yaitu dilakukan dengan pembinaan melalui ekstrakurikuler dan pembinaan melalui kegiatan takmir masjid At-Ta'awun. Kemudian proses rekrutmen dalam upaya pembentukan karakter religi siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah melalui jalur prestasi dan reguler, selain melalui prestasi akademik dan non akademik juga adanya tes baca Alquran dan wawancara. Selanjutnya proses seleksi yang dilakukan bapak/Ibu guru sebagai upaya pembentukan karaker religi siswa adalah dengan melakukan pembinaan kegiatan keagamaan melalui takmir masjid At-Ta'awun.

2. Orientasi dan Penempatan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi pada aspek akademik adalah selain penempatan kelas dan jurusan, yaitu dengan menerapkan budaya wajib sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan

[9] Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik,* 17.

mengaji Alquran sebelum KBM, kegiatan kajian kitab kuning, dan penerapan pengamalan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Sedangkan pada aspek non akademik adalah melalui pembinaan ekstrakurikuler, yaitu setiap pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan sehingga upaya dalam pembentukan karakter religi siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi dapat dilaksanakan dengan baik.

Temuan di atas di dukung oleh teori yang dipaparkan Desi Eri Kusumaningrum bahwa Orientasi siswa adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi sekolah tempat siswa tersebut menempuh pendidikan. lingkungan sekolah yang diperkenalkan secara rinci antara lain peraturan dan tata tertib sekolah, guru dan personalia sekolah, kafetaria sekolah, bimbingan dan konseling sekolah, orientasi program studi, cara belajar yang efektif dan efisien di sekolah dan organisasi siswa. Sedangkan pada aspek penempatan dilakukan dengan sistem kelas, siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kesamaan jenis kelamin, atau umur siswa. Selain itu pengelompokkan juga dapat dilakukan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu setiap siswa seperti minat, bakat, kemampuan dan lain-lain yang tujuannya adalah program kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya.[10]

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi pada aspek akademik adalah selain penempatan kelas dan jurusan, yaitu dengan menerapkan budaya wajib sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan mengaji Alquran sebelum KBM, kegiatan kajian kitab kuning dan penerapanpengamalan5S(Senyum,Sapa,Salam,Sopan,Santun). Sedangkan pada aspek non akademik adalah melalui ekstrakurikuler, setiap pembina ekstrakurikuler

[10] Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik,* 17.

Vol. 2 No. 1 (2023)
Page: 61-74
DOI: doi.org/10.35719/managiere.v1i1.1835

mengkombinasikannya dengan keagamaan sehingga upaya dalam pembentukan karakter religi siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Pembinaan dan Pengembangan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi pada aspek kurikuler adalah melalui penerapan pembelajaran kelas dan mengkombinasikannya pada aspek religi, sehingga kegiatan pembelajaran yang diberikan bisa berjalan dengan baik dan dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pada aspek kokurikuler adalah melalui penerapan pada bakat dan minat, artinya siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi di sediakan fasilitas oleh Madrasah berupa sarana dan prasarana untuk kegiatan bakat dan minat tersebut guna mengasah potensi yang dimiliki sehingga siswa memiliki kemampuankualitasdibidangimtaqdaniptekyangberwawasanglobal sebagai upaya dalam pembentukan karakter religi siswa. Demikian juga pembinaan pada aspek ekstrakurikuler adalah setiap Bapak/Ibu guru yang menjadi pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan sehingga dengan adanya kebiasaan tersebut siswa MAN 2 Banyuwangiterbiasa melakukannya.

Temuan di atas di dukung oleh teori yang dipaparkan Muhammad Rifa'i bahwa Pembinaan dan pengembangan siswa adalah proses yang dilakukan terhadap siswa agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat, dan kemampuan siswa harus dikembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan dalam kurikulum yang pelaksanaannya pada jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar dikelas

dengan nama-nama pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah, dimana setiap siswa wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan siswa yang dilaksanakan di luar ketentuan yang ada di dalam kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terbentuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Setiap siswa tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah kegiatan siswa di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Contoh kegiatan ekstrakurikuler : OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam), kelompok karate, kelompok silat, kelompok basket, pramuka, kelompok teater, dan lain-lain. Kegiatan pembinaan dan pengembangan pada siswa meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan.[11]

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangipada aspek kurikuler adalah melalui pembelajaran kelas dan mengkombinasikannya dengan keagamaan, sehingga kegiatan pembelajaran yang diberikan bisa berjalan dengan baik dan dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pada aspek kokurikuler adalah melalui penerapan pada bakat dan minat, Artinya siswa MAN 2 Banyuwangi disediakan fasilitas oleh Madrasah berupa sarana dan prasarana untuk kegiatan bakat dan minat tersebut guna mengasah potensi yang dimiliki sehingga siswa memiliki kemampuan kualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang berwawasan global sebagai upaya dalam pembentukan karakter religi siswa. Demikian juga pada aspek ekstrakurikuler yaitu setiap guru yang menjadi pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan sehingga dengan

[11] Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Evektivitas Pembelajaran),* 16.

Vol. 2 No. 1 (2023)
Page: 61-74
DOI: doi.org/10.35719/managiere.v1i1.1835

adanya kebiasaan tersebut siswa - siswi MAN 2 Banyuwangi dapat terbiasa melakukannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis dan penerimaan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi adalah melalui pembelajaran di kelas dan luar kelas, dalam proses pembelajaran di kelas setiap Bapak/Ibu guru mengkombinasikannya dengan keagamaan. Sedangkan pembelajaran di luar kelas yaitu dilakukan dengan pembinaan melalui ekstrakurikuler dan pembinaan melalui kegiatan takmir masjid At-Ta'awun. Kemudian proses rekrutmen dalam upaya pembentukan karakter religi siswa adalah melalui jalur prestasi dan reguler. Selanjutnya proses seleksi yang dilakukan bapak/Ibu guru sebagai upaya pembentukan karaker religi siswa adalah dengan melakukan pembinaan kegiatan keagamaan melalui takmir masjid At-Ta'awun.
2. Orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi pada aspek akademik adalah selain penempatan kelas dan jurusan, yaitu dengan menerapkan budaya wajib sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan mengaji Alquran sebelum KBM, kegiatan kajian kitab kuning dan penerapan pengamalan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Sedangkan pada aspek non akademik adalah melalui ekstrakurikuler, setiap pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan.
3. Pembinaan dan pengembangan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 2 Banyuwangi pada aspek kurikuler adalah melalui pembelajaran kelas dan mengkombinasikannya dengan keagamaan. Kemudian pada aspek kokurikuler adalah

melalui penerapan pada bakat dan minat, artinya siswa disediakan fasilitas oleh Madrasah berupa sarana dan prasarana untuk kegiatan bakat dan minat tersebut guna mengasah potensi yang dimiliki. Demikian juga pada aspek ekstrakurikuler yaitu setiap Bapak/Ibu guru yang menjadi pembina ekstrakurikuler mengkombinasikannya dengan keagamaan sehingga dengan adanya kebiasaan tersebut siswa dapat terbiasa melakukannya.

REFERENSI

'Azizah, Nurul Tsalis. "Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Annur. "Penerapan karakter Religius Pada Peserta Didik di MTS Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo." *Jurnal Tarbawi* 02, no. 2 (Oktober, 2018): 2.

Fadlillah, Muhammad. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan* Aplikasinya *dalam PAUD.*Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Feriko Prayogo, Feriko. "Manajemen kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius (Studi Kasus di Madrasah Tsanawaiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang)." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.

Furqon, Muhammad. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal Semarang)."Skripsi, UIN Walisongo, 2016.

Hadi, Anas Imam. "Urgensi Manajemen Kesiswaan dan Manajemen Keuangan Di Sekolah." *Jurnal Inspirasi* 2, no. 2 (Juli 2018): 110.

Vol. 2 No. 1 (2023)
Page: 61-74
DOI: doi.org/10.35719/managiere.v1i1.1835

Ibrahim Bafadal,Bafadal. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Imron, Ali. *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Kemenag In Word. Jakarta Timur: Lajnah Pentashih Al-Qur'an. 2021.

Kusumaningrum, Eri Desi. *Manajemen Peserta Didik.* Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.

M. B. Miles, A. M. Huberman dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, A* MethodsSourcebook *Edition 3* (USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press, 2014), 14-15.

Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011.

Markhamah, Siti. "Manajemen Majelis Taklim Madrasah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi kasus Man Parakan Temanggung Yogyakarta)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Moeleong, J. Lexy.*Metodologi Penelitian Kualitatif.*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Mu'alim, Atang Ghofar. "Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler (Studi kasus di Madrasah Tsanawaiyah Negeri Jatinnom Klaten Yogyakarta)." Tesis, UIN Yogyakarta, 2015.

Mu'alim, Atang Ghofar. "Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler (Studi kasus di Madrasah Tsanawaiyah Negeri Jatinnom Klaten Yogyakarta)." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

Nisa, Yusinta Khoerotul. "Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Undang-Undang No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik.*Bandung: Alfabeta, 2014.

Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk* Evektivitas *Pembelajaran).*Medan: CV. Widya Puspita, 2018.

Samani, Muchlas, dan Hariyanto,*Konsep dan Model Pendidikan Karakter.*Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.

Siagin, Harbangan. *Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistemik.*Semarang: PT Satya Wacana, 1989.

Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*Bandung: Alfabeta, 2016.

TimPenyusun,*Pedoman Karya Tulis Ilmiah.*Jember: FTIK IAIN Jember, 2020.

Undang-Undang RI, No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Winardi. *Asas-Asas Manajemen.* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.*Jakarta: Kencana, 2011